

ABSTRACT

This study aims to analyze *Bakom's* Instagram communication of the Free Nutritious Meals (Makan Bergizi Gratis/MBG) program by using the Narrative Policy Framework (NPF) at the meso level. The study is grounded institutional narratives that are constructed not only to communicate policy implementation but also to revere and sustain policy legitimacy in the digital public sphere. Through a qualitative content analysis, this research examines 45 Instagram posts published by *Bakom* throughout 2025. The findings reveal a consistent narrative pattern in which government actors are positioned as the principal problem-solvers, beneficiaries are highlighted as groups in need of protection and support, and implementation setbacks are framed as operational issues addressed through routine administrative responses, thereby sustaining the image of *MBG* as a program under control. These narrative strategies portray *MBG* as both morally right and administratively feasible while at the same time containing criticism through attention to procedural correction, state responsiveness, and collective welfare. These findings reveal that narrative management operates as a governance tool: legitimacy derives from the accomplishment of policy deliverables in addition to repeated institutional framing, although they remain fragile when promises of narratives are not supported by transparent indicators and visible enforcement.

Keywords : Narrative Policy Framework, Political Communication, Policy Narratives, Instagram, Free Nutritious Meals (MBG), *Badan Komunikasi Pemerintah*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi Instagram Bakom mengenai program Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan menggunakan Narrative Policy Framework (NPF) pada level meso. Penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa narasi institusional dibangun tidak hanya untuk mengomunikasikan implementasi kebijakan, tetapi juga untuk memperkuat dan mempertahankan legitimasi kebijakan di ruang publik digital. Melalui analisis isi kualitatif, penelitian ini mengkaji 45 unggahan Instagram yang dipublikasikan oleh Bakom sepanjang tahun 2025. Temuan penelitian menunjukkan adanya pola naratif yang konsisten, di mana aktor-aktor pemerintah diposisikan sebagai penyelesai masalah utama, kelompok penerima manfaat ditampilkan sebagai pihak yang membutuhkan perlindungan dan dukungan, serta kendala implementasi dibingkai sebagai persoalan operasional yang ditangani melalui respons administratif rutin, sehingga mempertahankan citra MBG sebagai program yang berada dalam kendali. Strategi-strategi naratif ini menampilkan MBG sebagai kebijakan yang secara moral benar dan secara administratif layak dijalankan, sekaligus meredam kritik melalui penekanan pada koreksi prosedural, responsivitas negara, dan kesejahteraan bersama. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan narasi beroperasi sebagai alat tata kelola: legitimasi tidak hanya bersumber dari pencapaian pelaksanaan kebijakan, tetapi juga dari pengulangan pembingkai institusional, meskipun legitimasi tersebut tetap rapuh ketika janji-janji naratif tidak didukung oleh indikator yang transparan dan penegakan yang terlihat.

Kata kunci: Narrative Policy Framework, komunikasi politik, narasi kebijakan, Instagram, Makan Bergizi Gratis (MBG), Badan Komunikasi Pemerintah